

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi berupa kata-kata yang disusun dan diungkapkan kembali kepada orang lain. Apa yang telah diungkapkan oleh Tarigan (1989:4), beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol albitar.

Seiring dengan perkembangan zaman, beberapa bahasa menjadi populer dan banyak digunakan berkaitan dengan kepentingan bertukar informasi yang bersifat internasional. Salah satu dari bahasa tersebut adalah bahasa Jepang. Dalam perkembangannya Jepang menjadi salah satu negara yang diperhitungkan sebagai negara yang memiliki pengaruh terhadap negara lain, karena memiliki kemajuan dalam bidang teknologi, kebudayaan, perdagangan, ekonomi, kesenian dan sebagainya sehingga banyak orang yang tertarik mempelajari bahasa Jepang.

Namun untuk dapat berkomunikasi dengan baik dan benar, pembelajar harus menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut, berdasarkan pengamat penulis, membaca adalah salah satu keterampilan yang sulit dikuasai bagi pembelajar bahasa Jepang. Padahal membaca mempunyai peranan penting dalam menerima informasi dari tulisan.

Untuk menguasai keterampilan berbahasa diperlukan latihan, belajar dan pembiasaan. Apabila setiap siswa sering latihan, belajar dan pembiasaan maka siswa mengalami proses belajar dan kebiasaan–kebiasaannya akan berubah. Oleh sebab itu, pentingnya kemahiran berbahasa mengembangkan potensi pribadi dan mendatangkan keuntungan bagi masyarakat, jika dipergunakan sebagai alat komunikasi yang lebih baik terhadap sesama warga masyarakat.

Bahasa Jepang mempunyai keunikan bahasa tersendiri jenis huruf yang digunakan, seperti huruf hiragana, katahiragana, kanji dan romaji. Salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari bahasa Jepang adalah penghafalan atau penguasaan huruf Hiragana, yaitu huruf hiragana dan katahiragana, baik masalah dalam coretan maupun dalam pembacaannya.

Sejauh pengamatan penulis, rata–rata bahasa Jepang mulai dipelajari disekolah pada tingkat menengah, seperti di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA) ataupun jenisnya.

Proses belajar sering diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku dalam suatu situasi. Situasi belajar ditandai dengan tujuan belajar ataupun suatu upaya untuk mencapai sesuatu yang ditetapkan dan diterima oleh pembelajar. Terkadang satu proses belajar menjadi maksimal dikarenakan adanya kekuatan yang mendorong pembelajar. Kekuatan yang dapat mendorong pembelajar adalah motivasi.

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sifat entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Gray, dkk.,

1984: 69). Sama halnya dengan pendapat Winardi (2004: 6), motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri seorang manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya berkisar sekitar imbalan moneter dan imbalan non-moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kerjanya secara positif atau negatif, hal mana tergantung pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang yang bersangkutan.

Tercapainya standar ketuntasan belajar tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal (dari dalam siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa), kondisi tersebut turut berperan dalam aktifitas dirinya sehari-hari. Faktor internal meliputi: faktor jasmani, faktor psikologis, faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, faktor lingkungan, fasilitas belajar, kualitas guru, dan lain sebagainya.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu motivasi. Karena motivasi berkaitan dengan persoalan bagaimana perilaku diawali, dienerji, dipertahankan, diarahkan, dihentikan, dan jenis reaksi subjektif macam apa terdapat di dalam organisme yang bersangkutan, sewaktu segala hal yang dikemukakan berlangsung (Jones, 1955: 14).

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Namun siswa terkadang merasa jenuh dengan kegiatan belajar mereka sehari-hari. Siswa belajar secara rutin, monoton dan tidak ada variasi dalam proses pembelajaran akan mengakibatkan rasa jenuh. Sehingga motivasi belajar siswa menjadi berkurang. Kejenuhan yang timbul sering membuat siswa merasa malas dan kurang bersemangat dalam belajar. Untuk mengatasi timbulnya kejenuhan

siswa, maka diharapkan guru atau pihak sekolah melakukan usaha-usaha yang dapat membangkitkan kembali motivasi siswa dalam belajar.

Motivasi sangat berperan dalam belajar, dengan motivasi pembelajar akan mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, dan dengan motivasi itu pula kualitas hasil belajar pembelajar dapat diwujudkan dengan baik. Pembelajar yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas akan bersungguh-sungguh dan berhasil dalam belajarnya. Dengan dasar pentingnya motivasi belajar. Peneliti memilih siswa kelas X sebagai objek penelitian yang dimana mereka baru mempelajari bahasa Jepang dan perlu diteliti motivasi mereka untuk belajar bahasa Jepang agar pada akhirnya dapat diketahui hasil belajar dalam penguasaan huruf hiragana.

Berdasarkan dengan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Pemberian Motivasi dengan Model ARCS Terhadap Hasil Belajar Huruf Hiragana Siswa SMK SMIP YPPT Bandung*”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pembelajaran huruf hiragana dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS* terhadap siswa SMK SMIP YPPT Bandung?

- b. Bagaimanakah hasil belajar huruf hiragana siswa SMK SMIP YPPT Bandung sebelum dan sesudah diberikan motivasi dengan model *ARCS*?
- c. Adakah perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah hasil belajar huruf hiragana siswa SMK SMIP YPPT Bandung dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS*?
- d. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap hasil belajar dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS* dalam penguasaan huruf hiragana?

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus maka penulis membatasi masalah penelitian ini menjadi;

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti proses pembelajaran huruf hiragana dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS* terhadap siswa SMK SMIP YPPT Bandung.
- b. Penelitian ini hanya akan meneliti hasil belajar huruf hiragana siswa SMK SMIP YPPT Bandung sebelum dan sesudah diberikan motivasi dengan model *ARCS*.
- c. Penelitian ini hanya akan meneliti adakah perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah hasil belajar huruf hiragana siswa SMK SMIP YPPT Bandung dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS*.
- d. Penelitian ini hanya akan meneliti tanggapan siswa terhadap hasil belajar dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS* dalam penguasaan huruf hiragana.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Menurut Sukardi (dalam Sutedi, 2009: 17) adalah “untuk memecahkan atau mencari jalan keluar dari masalah yang ada. (1) untuk memperoleh informasi baru; (2) untuk mengembangkan dan menjelaskan masalah yang dihadapi; dan (3) untuk menerangkan, memprediksi, dan mengontrol suatu ubahan atau variabelnya”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas dari rumusan masalah di atas. Secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti pengaruh atau ketidak pengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan memberikan motivasi dengan model *ARCS* dalam penguasaan huruf hiragana terhadap siswa kelas X SMK SMIP YPPT Bandung tahun ajaran 2011/2012. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pembelajaran huruf hiragana dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS* terhadap siswa SMK SMIP YPPT Bandung.
- b. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar huruf hiragana siswa SMK SMIP YPPT Bandung sebelum dan sesudah diberikan motivasi dengan model *ARCS*.
- c. Untuk mengetahui adakah perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah hasil belajar huruf hiragana siswa SMK SMIP YPPT Bandung dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS*.

- d. Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap hasil belajar dengan pemberian motivasi dengan model *ARCS* dalam penguasaan huruf hiragana.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan penelitian pendidikan bahasa Jepang tidak hanya dirasakan oleh peneliti, melainkan harus dirasakan pula oleh orang lain (Sutedi, 2009: 26). Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini akan diketahui gambaran yang jelas mengenai pengaruh pemberian motivasi dengan model *ARCS* dalam penguasaan huruf hiragana bagi siswa. Sehingga di kemudian hari dapat menerapkan motivasi ini dalam pengajaran bahasa Jepang selanjutnya.

Selain itu, jika penelitian ini terbukti cocok maka akan memperkuat dan mendukung teori sekait dengan pembelajaran bahasa Jepang bagi tingkat dasar. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan dan penelitian dalam bidang lainnya.

Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan selera belajar siswa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar bahasa Jepang khususnya dalam

pemberian motivasi dengan model *ARCS* dalam penguasaan huruf hiragana. Apabila faktor-faktor tersebut diperhatikan dengan baik, maka akan terwujud pada siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dalam penguasaan huruf hiragana yang lebih optimal.

2) Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan faktor yang mempengaruhi belajar siswa, dalam hal ini adalah pemberian motivasi dengan model *ARCS*.
- b. Bagi guru, dapat memberikan metode pengajaran alternatif yang disertai motivasi dalam mengajarkan bahasa Jepang secara efektif, inovatif dan komunikatif dalam dunia pengajaran bahasa Jepang, sehingga diharapkan dapat memberi kontribusi yang dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran dikelas maupun diluar kelas dalam mengembangkan penguasaan huruf hiragana, juga agar lebih mengaktualisasikan dirinya dan meningkatkan kompetensinya dalam belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, hal ini disebabkan rendahnya ketertarikan/minat siswa dalam mempelajari bahasa Jepang khususnya huruf. Penulis mencoba memotivasi pembelajaran yang sesuai untuk menambah selera siswa dalam mempelajari huruf hiragana serta untuk memudahkan dalam kesulitan belajar huruf hiragana dan meningkatkan motivasi belajarnya sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

- d. Bagi pengajaran bahasa Jepang, dengan adanya penelitian ini pengajar bahasa Jepang mempunyai berbagai opsi metode pengajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kesulitan yang ada di lapangan karena proses dan hasilnya telah teruji.
- e. Bagi penulis, dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis berperan sebagai pengajar. Setelah mengetahui adanya kesulitan belajar pada siswa, penulis diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah tersebut. Jadi penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar bahasa Jepang dari siswa yang mendapatkan pemberian motivasi dengan model *ARCS* dan memperoleh informasi tersebut.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan makna dari kata-kata atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to move* adalah kata kerja yang artinya **menggerakkan**. Motivasi itu sendiri dalam bahasa Inggris adalah *motivation* yaitu sebuah kata benda yang artinya penggerakan. Oleh sebab itu ada juga yang menyatakan bahwa "*motives drive at me*" atau motif lah yang menggerakkan saya. Tidak jarang juga dikatakan bahwa seorang siswa

gagal dalam mata pelajaran tertentu karena kurang motivasi (Gintings, 2010: 86).

2. Model ARCS

Menurut Abdorrahman Gintings (2010: 101) sebagai upaya meningkatkan pembelajaran di tingkat pendidikan tinggi di Indonesia, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi – Departemen Pendidikan Nasional mengembangkan program PEKERTI (Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional). Dalam buku pedoman penatar PEKERTI-AA (Dikjen Dikti, 2004: 12) diberikan sebuah model pengelolaan motivasi belajar yang dikenal dengan istilah ARCS yang merupakan akronim dari:

- *Attention* (Perhatian)
- *Relevance* (Relevansi atau Kesesuaian)
- *Confidence* (Kepercayaan Diri)
- *Satisfaction* (Kepuasan)

Keempat faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Keempat faktor tersebut dapat dielaborasi atau diuraikan lebih lanjut.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan

perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh pembelajar. Jika pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep (Anni, 2004: 4).

Hasil belajar secara bahasa adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha memperoleh kepandaian atau ilmu yang menyebabkan perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Hasil belajar dalam penelitian ini diartikan sebagai keberhasilan yang dicapai siswa berupa penilaian terhadap aspek kognitif, psikomotor, dan afektif yang berbentuk angka setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ketiganya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah. Tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisah bahkan membentuk hubungan hirarki (Bloom, 1985: 86).

4. Huruf Hiragana

Menurut Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2009: 73), hiragana adalah huruf-huruf yang berbentuk あ, い, う, え, お, dan sebagainya. Huruf hiragana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*), sedangkan katakana terbentuk dari garis-garis atau coretan yang lurus (*chokusenteki*).

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sutedi (2005: 32) bahwa “Anggapan dasar merupakan suatu teori baik yang sudah baku maupun berupa rangkuman/kesimpulan yang digunakan sebagai dasar untuk berpijak dimulainya kegiatan penelitian tersebut”.

Anggapan dasar dari peneliti ini adalah:

- a) Mata pelajaran bahasa Jepang adalah salah satu mata pelajaran asing yang sulit untuk dipelajari oleh siswa tingkat SMA/SMK/MA khususnya untuk kelas X. Oleh karena itu, diperlukan motivasi pengajaran yang memancing selera belajar siswa dalam mempermudah mempelajari dan menguasai huruf hiragana. .
- b) Pemberian motivasi dengan model ARCS merupakan metode pengajaran yang sangat menarik, inovatif, dan komunikatif yang dapat memancing selera kreatifitas dan adrenalin siswa dalam mempelajari dan menguasai huruf hiragana. Sehingga dapat dinilai akan cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan huruf hiragana.
- c) Pengaruh tidaknya suatu teknik terbukti dari hasil belajar dan diri siswa sendiri.

2. Hipotesis

Semua istilah hipotesis dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata ialah “hupo” (sementara) dan “thesis” (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya (Riduwan, 2003: 162).

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Prasetyo & Jannah, 2005: 76). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis Nol (H_0) : pemberian motivasi dengan model ARCS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf hiragana.
- b. Hipotesis Kerja (H_k) : pemberian motivasi dengan model ARCS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam penguasaan huruf hiragana.

F. Metodologi Penelitian

“metodologi penelitian” berasal dari kata “*metode*” yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu; dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “penelitian” adalah

suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. (Narbuko & Achmadi, 2009: 1).

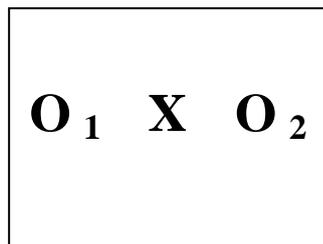
1. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan* (Sugiyono, 1997: 2).

Penelitian dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang dilakukan berdasarkan pada langkah kerja ilmiah secara teratur, sistematis dan logis dalam upaya mengkaji, memahami, dan menemukan jawaban dari suatu masalah (Sutedi, 2009: 16).

Pada penelitian ini penulis memutuskan untuk menggunakan metode *Pre Eksperimental Design* jenis *One-Group Pre-test-Post-test Design*, yaitu satu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembanding (Prasetyo & Jannah, 2005: 76).

Pada *One-Group Pre-test-Post-test Design* ini terdapat *pre-test*, sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



O_1 = nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan)

X = *treatment* atau perlakuan

Pengaruh *treatment* terhadap hasil belajar huruf hiragana siswa = $(O_2 - O_1)$
(Sugiyono, 1997: 75).

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 1997: 57).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK SMIP YPPT Bandung tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari kelas AP (Akomodasi Perhotelan) dua kelas, UPW (Usaha Perjalanan Wisata) satu kelas, dan JB (Jasa Boga) satu kelas.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 1997: 57). Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMK SMIP YPPT Bandung kelas XAP1.

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara Teknik Purposif, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti itu sendiri, dengan maksud atau tujuan tertentu yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah (Sutedi, 2009: 181).

3. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009: 155).

Pada penelitian ini akan menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

a. Tes

Tes merupakan alat ukur yang biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah selesai satu satuan program pengajaran tertentu (Sutedi, 2009: 157). Tes digunakan untuk mengetahui indikator pencapaian kemampuan siswa dalam penguasaan huruf hiragana pada pembelajaran bahasa Jepang.

Tes dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) *Pre-test* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan penguasaan huruf hiragana yang dimiliki sebelum diberikan motivasi dengan model ARCS.
- 2) *Post-test* adalah tes yang dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan huruf hiragana yang dimiliki setelah diberikan motivasi dengan model ARCS.

b. Angket

Angket merupakan salah satu instrumen pengumpul data penelitian yang diberikan kepada responden (manusia dijadikan subjek penelitian). (Sutedi, 2005: 133). Kuesioner/angket, digunakan untuk mengetahui respon siswa tentang pembelajaran bahasa Jepang pada penguasaan huruf hiragana dengan pemberian motivasi dengan model ARCS.

4. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam mengumpulkan data penelitian ini diperlukan adanya teknik pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Studi Literatur

Studi literature merupakan teknik pengumpulan informasi melalui beberapa sumber referensi baik berupa buku maupun website yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang akan mendukung proses penelitian.

2. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran disusun untuk mengetahui bagaimana strategi penggunaan atau alur kegiatan suatu teknik pengajaran.

3. Observasi

Data penelitian bisa juga diperoleh melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Observasi langsung dilakukan oleh peneliti dengan cara langsung terjun ke

lapangan, misalnya untuk mengamati bagaimana situasi kegiatan belajar mengajar di suatu sekolah (Sutedi, 2009: 172).

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan memuat tentang latar belakang masalah, masalah dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, anggapan dasar dan hipotesis, metodologi penelitian yang terdiri dari: (1) metode penelitian; (2) populasi dan sampel penelitian; (3) instrument penelitian; dan (4) teknik pengumpulan data, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah bab yang merupakan Landasan Teoritis yang berisi mengenai pengertian belajar, syarat-syarat belajar, hasil belajar, motivasi dengan model *ARCS*, dan huruf hiragana. Bab III Metodologi Penelitian memuat uraian mengenai metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

Pada Bab IV adalah bab Analisis Data dan Interpretasi Data, yaitu bab yang terdiri dari pembahasan mengenai proses pengumpulan data, analisis data dan interpretasi data dengan teknik pengolahan data statistik dan teknik pengolahan data angket. Bab yang terakhir adalah Bab V yaitu bab Kesimpulan dan Saran, yang membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan mengenai saran untuk penelitian berikutnya.